

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel diantara dua kelompok atau lebih yang dianalisis secara statistik (Azwar, 2017).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel tergantung (Y) dan satu variabel bebas (X). Identifikasi variabel penelitian adalah:

1. Variabel tergantung : *self regulated learning*
2. Variabel bebas : sekolah sistem asrama dan non-asrama

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning adalah kemampuan siswa SMK dalam mengontrol proses belajarnya melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar, sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan tercapai. Tinggi atau rendahnya SRL diukur dengan menggunakan Skala *Self-Regulated Learning* yang disusun berdasarkan dimensi kemampuan mengatur aspek kognitif, emosi sosial dan perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti SRL tinggi, dan sebaliknya.

3.3.2 Sekolah Sistem Asrama dan Non-Asrama

Sekolah asrama dan non-asrama adalah jenis sistem sekolah (sistem asrama atau non-asrama) dari responden penelitian. Sekolah sistem asrama adalah sekolah dimana siswa-siswa dapat tinggal selama tahun sekolah; sedangkan sekolah non-asrama adalah pelayanan akademik yang siswanya tinggal bersama anggota keluarga sehingga memiliki pembelajaran yang hanya dimulai dari pagi sampai siang hari dan kemudian diperbolehkan untuk pulang ke rumah setelah pembelajaran di sekolah telah selesai. Siswa dari sekolah yang menggunakan sistem asrama diberi kode 1 dan siswa dari sekolah non-asrama diberi kode 0. Hal ini dilihat dari lembar identitas subjek dalam skala penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan (digeneralisasi) (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi dengan ciri-ciri siswa SMK Negeri Jawa Tengah mewakili sekolah asrama dan siswa SMK Negeri 1 mewakili sekolah non-asrama. Sampel diperoleh menggunakan teknik *incidental cluster sampling*, yaitu kelas yang kebetulan diperbolehkan sekolah untuk dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2017).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa skala, yaitu Skala *Self-Regulated Learning*, yang digunakan untuk mengukur SRL pada siswa yang sekolah sistem asrama dan non-asrama, yang disusun berdasarkan dimensi SRL yang dikemukakan oleh Wangid (Nurfiani, 2015), yaitu kognitif, emosi sosial dan

perilaku. Skala ini direncanakan terdiri dari 30 item dengan *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Self-Regulated Learning*

No	Dimensi	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kognitif	5	5	10
2.	Emosi sosial	5	5	10
3.	Perilaku	5	5	10
Jumlah Item		15	15	30

Pernyataan (item) dari skala memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai. Skor dari masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut: untuk item *favourable* adalah SS = skor 4, S = skor 3, TS = skor 2, dan STS = skor 1; sementara untuk item *unfavourable* adalah SS = skor 1, S = skor 2, TS = skor 3, dan STS = skor 4.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukur yang bersangkutan (Azwar, 2018). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* Pearson, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Hasil dari uji ini kemudian dikoreksi dengan *part-whole*, karena hasil korelasi antara skor item dengan skor item total dapat terjadi *over-estimate* yang disebabkan besarnya kontribusi item dalam menentukan skor tes (Azwar, 2018).

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga berarti konsistensi item-item dalam tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama (Azwar, 2018). Uji reliabilitas

dilakukan dengan koefisien *alpha cronbach*. Alasan yang mendasarinya adalah teknik tersebut memberikan estimasi yang baik, sehingga ketika koefisien yang dihasilkan tinggi berarti reliabilitas yang sesungguhnya memang tinggi (Azwar, 2018). Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,700 (Ghozali, 2013)

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji beda *t-test* (Azwar, 2017). Pengujiannya menggunakan komputer program SPSS versi 22.00 *for Windows*.

